

---

## Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru Di Lingkungan Sekolah MTS Al-Azhar Sei Siarti Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Eli Dawana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi penulis: [Elidawana08@gmail.com](mailto:Elidawana08@gmail.com)

**Abstract,** *Communication is the most important but also complex aspect of human life. Humans are greatly influenced by the communication they do with other humans, both those they already know and those they don't know at all. The problem encountered at MTs Al-Azhar Sei Siarti is that there are still many communication barriers that occur within the school environment. This can be seen based on the observations that the researchers made which illustrated that many students were shy about expressing opinions, students hesitated in starting a conversation, felt uncomfortable when asking for help from friends or teachers to clarify subjects that were not understood, always being alone, not wanting to join with other friends and many more problems that arise in the MTs Al-Azhar Sei Siarti school environment. Communication barriers are very interesting to study because of the importance of communication between students and teachers so that learning that takes place can be more accepted by all students because there is no longer a sense of passivity between students and teachers. The purpose of this research is to find out what communication barriers occur between students and teachers at MTs Al-Azhar Sei Siarti school. In this study the authors used descriptive qualitative methods, namely analyzing by describing the subject and research object based on the phenomena that occur in the field. While the data collection techniques using interviews, observation, documentation, and data analysis techniques. The conclusion in this study is that there are communication barriers between students and teachers in the aspects of mechanical barriers, semantic barriers and ecological barriers.*

**Keywords:** *communication barriers, interpersonal communication.*

**Abstrak,** Komunikasi merupakan bagian terpenting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang mereka lakukan dengan manusia lain, yang mereka kenal atau tidak mereka kenal sama sekali, sangat mempengaruhi orang. Permasalahan yang dihadapi MTs AlAzhar Sei Siarti adalah masih banyaknya hambatan komunikasi di sekolah. Hal ini terlihat dari temuan peneliti bahwa banyak siswa yang ragu mengutarakan pikirannya, ragu memulai percakapan, sulit ketika meminta bantuan teman atau orang yang mengajarnya untuk memperjelas pelajaran yang belum dipahaminya, dan mereka sedang bersenang-senang. sendirian dan tidak mau ikut teman yang lain dan masih banyak permasalahan lain yang muncul disekitar sekolah MT AlAzhar Sei Siarti. Hambatan komunikasi menarik untuk diteliti karena pentingnya komunikasi antara siswa dan guru untuk pembelajaran yang membuat seluruh siswa lebih tanggap karena tidak ada lagi rasa pasif antara siswa dan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan komunikasi antara siswa dan guru di sekolah MTs Al-Azhar Sei Siarti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menjelaskan topik dan penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, metode penelitian, dokumen dan analisis data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hambatan komunikasi antara siswa dan guru ditinjau dari hambatan mekanis, hambatan semantik dan hambatan lingkungan.

**Kata kunci :** hambatan komunikasi, komunikasi interpersonal

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang saling membutuhkan. Manusia selalu ingin berkomunikasi dengan orang lain, ingin mengetahui lingkungannya dan apa yang terjadi, rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan bagian terpenting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat terpengaruh dengan komunikasinya dengan manusia lain, baik yang mereka kenal maupun yang tidak mereka kenal sama sekali. (Morrison, 2013). Sebagai Dr. Menurut Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih mengajar atau bertukar informasi, yang pada gilirannya akan mengarah pada pemahaman yang lebih dalam. (Effendy O.U., 1986) Oleh karena itu komunikasi sangat penting bagi komunikator dan komunikan untuk saling bertukar informasi. Dan secara umum komunikasi merupakan kegiatan utama manusia, melalui komunikasi kita tercipta hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan. Hubungan pribadi dapat dilakukan melalui komunikasi. Melalui komunikasi, manusia berusaha mengungkapkan keinginannya dan dalam komunikasi tersebut manusia melakukan tugasnya. (Tasmora, 1997)

Komunikasi sangat baik untuk proses terciptanya suatu proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, dan komunikasi yang baik dan efektif akan membuahkan hasil yang baik.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu penting untuk merancang sistem komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif. Siswa yang kesulitan berkomunikasi dengan orang lain berperilaku lebih agresif. Ia akan menjadi agresif, gemar berfantasi, kedinginan, sakit fisik dan mental, menderita "mabuk penerbangan" atau lari dari lingkungannya. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi siswa karena dalam proses pembelajaran mereka perlu mengungkapkan pikirannya sendiri. Metode yang paling umum digunakan oleh guru adalah dengan meminta siswa berbicara di depan kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Permasalahan yang dihadapi MTs Al-Azhar Sei Siarti adalah masih banyaknya hambatan komunikasi di sekolah. Hal ini terlihat dari temuan peneliti bahwa banyak siswa yang ragu mengutarakan pikirannya, ragu memulai percakapan, sulit ketika meminta bantuan teman atau guru membiarkan mereka mengklarifikasi pelajaran yang belum mereka pahami, hingga mereka apakah aku. tinggal sendiri dan tidak mau ikut teman yang lain dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul disekitar sekolah MTs Al-Azhar Sei Siarti.

Analisis kemampuan komunikasi siswa terlihat dari sudut pandang Ibu Deriani sebagai guru bahasa Indonesia dan siswa MTs Al-Azhar Sei Siarti mempunyai sikap yang baik. Namun

ada juga siswa yang sulit bergaul dan banyak juga siswa yang pendiam, pemalu, dan biasanya menjauhi teman yang lain.

Hambatan komunikasi diidentifikasi di kalangan siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Peneliti mewawancarai banyak siswa MT Al-Azhar Sei Siarti yang sering mengalami kendala komunikasi, dan peneliti mewawancarai banyak guru MT Al-Azhar Sei Siarti untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar siswa dari lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lengkap dan akurat serta mengidentifikasi hambatan komunikasi di lingkungan sekolah MTs Al-Azhar Sei Siarti. Dari hasil wawancara kepada siswa, banyak siswa kelas VIII MT Al-Azhar Sei Siarti yang menemukan kurangnya komunikasi yaitu dikatakan sebagai anak yang memiliki sifat pemalu dan pemalu, katanya dia takut. merasa sedih karena mengutarakan pikirannya dan takut teman-temannya akan mengolok-oloknya, karena ketika temannya menanyakan pertanyaan apakah pertanyaannya salah, teman-teman sekelasnya menertawakannya. Nah, dari peristiwa tersebut lahirlah rasa takut. Pengalaman B berbeda, dia pendiam dan pemalu. Sulit baginya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Dia mengatakan bahwa ketika dia mempelajari sesuatu yang sulit untuk dipahami, dia malu untuk bertanya meskipun guru memberinya kesempatan untuk bertanya, dan dia selalu diam dan menyimpannya untuk dirinya sendiri.

Dari fenomena tersebut timbul perlunya kerjasama untuk mengatasi siswa yang kurang mampu berkomunikasi agar perkembangannya tidak terhambat, sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyalurkan potensi komunikatifnya secara optimal. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan banyak muncul perilaku negatif dan menimbulkan hambatan komunikasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah MT Al-Azhar Sei Siarti dengan judul skripsi “Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Sekolah MTs Al-Azhar Sei Siarti Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhabatu” Hambatan komunikasi sangat menarik untuk diteliti karena pentingnya komunikasi antara siswa dan guru agar pembelajaran yang berlangsung dapat lebih diterima oleh seluruh siswa karena tidak ada lagi rasa pasif antara siswa dan guru.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris “Communication” berasal dari bahasa Latin Communication yang berarti penyajian, intervensi, pertukaran dimana pembicara mengharapkan perhatian atau tanggapan dari pendengar; bergabung. Kata kerja komunikatif berarti diskusi, negosiasi atau diskusi. Kata komunikasi berasal dari kata komunisme. Apa yang dimaksud dengan Komunis di sini adalah hal yang sama, dalam arti kata tersebut, dan karena itu merupakan hal yang sama. Komunikasi dapat terjalin apabila orang-orang yang terlibat mempunyai kesamaan pendapat mengenai topik yang dibicarakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami.” H.A.W Widjaya mengartikan “komunikasi sebagai suatu hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial, atau diartikan sebagai pertukaran gagasan”. Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan kontak antara orang, individu dan kelompok. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang ke orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal, melalui isyarat atau isyarat, sepanjang kedua belah pihak dapat memahami dan memahami komunikasi tersebut. Hanya dalam kasus seperti itulah komunikasi dapat dikatakan berhasil (komunikasi). Oleh karena itu, komunikasi merupakan pernyataan manusia, meskipun dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis atau lisan, namun dapat dilakukan dengan tanda atau simbol.

### **2. Tujuan komunikasi**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini dilakukan kepada masyarakat, agar apa yang kita sampaikan atau tanyakan dapat dipahami, sehingga komunikasi yang kita lakukan dapat terlaksana. Menurut H.A.W. Widjaya secara umum komunikasi mempunyai banyak tujuan, antara lain:

- a. Agar dapat memahami apa yang kita sampaikan, maka komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikator (penerima) selengkap-lengkapnyanya agar mereka dapat memahami dan mengikuti apa yang kita sampaikan.
- b. Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus benar-benar memahami keinginan orang terhadap apa yang diinginkannya.
- c. Agar orang lain menerima gagasan kita, kita harus berusaha keras membuat orang lain menerima gagasan kita melalui spiritualitas alih-alih memaksakan kehendak kita.

- d. Dorong orang lain untuk mengambil tindakan.
- e. Perpindahan itu bisa bermacam-macam bentuknya, bisa berupa peristiwa. Kegiatan yang disebutkan di sini merupakan kegiatan yang lebih bersifat memberi semangat, namun yang penting diingat adalah bagaimana cara melakukannya dengan baik. Singkatnya, kita dapat mengatakan bahwa komunikasi adalah harapan akan pengertian, dukungan, pemikiran dan tindakan. Kapan pun kita berniat berkomunikasi, kita harus mempertimbangkan apa niat kita.

### 3. Unsur-unsur dan Jenis-jenis Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a. Komunikator; dialah utusannya
- b. Informasi; yaitu isi informasi berupa kata-kata, tanda-tanda, simbol-simbol yang disampaikan
- c. vs. Komunikasi; dialah orang yang sedang berhadapan denganmu
- d. Periklanan; yaitu alat untuk mengkomunikasikan informasi, seperti telepon, surat kabar, televisi, dan lain-lain. (Effendi, 2003)

Menurut H.A.W. Gaya komunikasi Widjaya dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disajikan secara tertulis. Kelebihan komunikasi tertulis antara lain dapat dipersiapkan jauh hari, dapat dibaca berulang kali, mengikuti prosedur tertentu, dan mengurangi biaya.
- b. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka atau tatap muka dan dapat dilakukan melalui telepon.
- c. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan ekspresi wajah, pantomim, dan bahasa isyarat.
- d. Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang bersifat destruktif, dapat berupa perintah, arahan, dan memaksa melalui pembatasan.

#### **Komunikasi Interpersonal**

Langkah pertama dalam menjelaskan komunikasi antarpribadi mungkin dapat kita pahami dengan menerjemahkan kata interpersonal, dimana kata ini mempunyai kata “inter” yang berarti “antara” dan “self” yang berasal dari kata “man” yang berarti “seseorang”. Secara umum, komunikasi sosial dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi antar manusia atau antar individu. Deddy Mulyana dan Wargainangin (2016) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar manusia. Proses komunikasi ini berlangsung tergantung situasi dan keadaan para

partisipasi. Dalam komunikasi antarpribadi, melibatkan dua orang yang bereputasi baik (komunikasi diadik). Komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan hubungan antara komunikator dan komunikan. Komunikasi mereka memungkinkan mereka memiliki hubungan yang bermakna dan saling bergantung serta membawa kepuasan bagi kedua belah pihak. (Suranto, 2011). Wood (2003) menjelaskan, berdasarkan penafsiran puisi Buber, kita dapat mengenali komunikasi interpersonal sebagai suatu proses bisnis pilihan, proses, dan khusus (berkelanjutan) yang memungkinkan kita berpikir bahwa informasi yang diberikan tidak sesuai harapan atau tidak sesuai tujuan, maka komunikator harus meningkatkan komunikasinya agar tujuan komunikasinya tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dilihat dari karakteristik datanya merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode analisis dan pemahaman yang didasarkan pada kajian hubungan antarmanusia dan permasalahan kemanusiaan. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses mengidentifikasi, mendokumentasikan dan memahami makna mendalam dari gejala-gejala tentang nilai, makna, keyakinan dan ciri-ciri umum seseorang atau sekelompok orang tentang sejarah dan kehidupan manusia. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui situasi atau penafsiran fakta di lapangan khususnya terkait hambatan komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan MTs AlAzhar Sei Siarti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala MTs Al-Azhar Sei Siarti, Tahnir mengatakan, “hambatan mekanis yang terjadi di MTs Al-Azhar disebabkan oleh kurangnya peralatan dan fasilitas, seperti kurangnya buku sekolah untuk setiap siswa. bagi guru setiap mata pelajaran sebagai bahan ajar bagi siswa, artinya guru akan memutuskan pelajaran dari siswanya atau menugaskan salah seorang siswa untuk menuliskan pelajaran itu di papan tulis. Kadang-kadang pembelajaran di buku catatan saja tidak cukup sehingga guru tidak sempat menjelaskannya kepada siswa, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal inilah yang menjadi penghambat komunikasi antara siswa dan guru. Karena kurangnya sumber daya dalam sistem pendidikan, komunikasi dalam bentuk penyampaian menjadi terhambat. Nurainun S.Pd selaku guru IPA mengatakan, di MTs Al-Azhar fasilitas yang ada belum memadai. Misalnya tidak ada pencipta yang menampilkan gambar seperti gambar sel manusia, sel hewan, dan sebagainya.

Cara saya menjelaskan kepada siswa adalah saya menggambar apa yang ada di papan tulis, yang penting siswa dapat memahaminya, meskipun mereka belum terlalu memahami apa yang saya jelaskan. Kami juga tidak memiliki cukup peralatan untuk kelas pendidikan jasmani. Di kelas penjas kita bebas berbuat sesuka kita, yang penting tidak putus sekolah. Yang penting siswa laki-laki main sepak bola, tapi perempuan minimal makan di kelas atau tidak, kata salah satu siswa MT Al-Azhar. Peralatan mekanik mengacu pada perlengkapan atau perlengkapan dan fasilitas MTs Al-Azhar. Dilihat dari situasi di lapangan, sarana dan prasarana sekolah kurang memadai. Sumber daya yang ada di MTs Al-Azhar Sekolah tidak dapat dihitungkan dengan jari satu tangan sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit bagi siswa. Bahan ajar di kelas MTs Al-Azhar hanya terdapat kursi, meja, papan tulis, spidol, penghapus dan alat kebersihan seperti sapu. Di sekolah MTs Al-Azhar tidak terdapat buku pelajaran atau buku kerja di sekolah sehingga menyulitkan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jadi, metode komunikasi dalam pembelajaran di kelas adalah metode retorik dan eksplanatori agar siswa dapat memahami dan memahami informasi berupa mata pelajaran yang diajarkan. Terkadang ada diskusi tentang apakah siswa memahami apa yang dibicarakan.

Guru agama Bapak Sahrul Siregar mengatakan, “Karena kami berasal dari desa, masih banyak guru dan murid yang menguasai bahasa daerahnya, Jawa dan Batak. Oleh karena itu, ketika guru berbahasa Jawa masih banyak berbahasa Jawa atau belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik, hal ini membuat anak-anak berbahasa Batak tidak memahaminya, sama seperti anakanak berbahasa Indonesia.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa bahasa yang baik dan akurat maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan belajar mengajar akan sulit tercapai. Begitu pula di MTs Al-Azhar, sebagian besar siswanya berbahasa Jawa dan Batak. Hanya sedikit dari mereka yang bisa berbahasa Indonesia sehingga menyulitkan mereka berkomunikasi dengan guru. Selain itu, mereka juga sulit memahami apa yang dijelaskan guru saat proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan rusaknya semantik dan komunikasi antara siswa dan guru.

Bahasa guru MTs Al-Azhar juga menjadi kendala dalam berkomunikasi, karena terkadang guru MT Al-Azhar tidak mengontrol penggunaan bahasa daerah dan siswa sulit memahami saat sedang berbagi pelajaran. Sebagai bagian yang berkaitan langsung dengan peningkatan bahasa siswa, keterampilan komunikasi guru dan proses belajar mengajar sangat penting agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan agar siswa dapat memahami dan mendengar apa yang dikatakan guru. Oleh karena itu, cara dan metode komunikasi yang digunakan oleh guru MTs AlAzhar dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih positif

dan menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih menerima pelajaran dan termotivasi untuk lebih banyak berkomunikasi. Sistem komunikasi juga membantu guru untuk memahami karakteristik setiap siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif.

Metode komunikasi yang digunakan guru MTs Al-Azhar juga membuat siswa memahami mata pelajaran karena adanya kesenjangan antara guru dan siswa. Proses komunikasi dan metode komunikasi yang menarik dan mempengaruhi hubungan siswa dengan guru, siswa akan aktif berkomunikasi sehingga meningkatkan kebahasaan komunikasi antar siswa. “Guru bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa keterbatasan lingkungan menjadi salah satu penyebab hambatan komunikasi di MTs Al-Azhar. Jarak sekolah yang dekat dengan rumah menyebabkan banyak polusi suara, misalnya setiap pagi akan terdengar suara bising mobil yang lalu lalang, hampir setiap hari bahkan ada warga yang memutar musik dengan menggunakan ucapan dan pada saat pembelajaran terjadi kebisingan yang mengganggu siswa konsentrasi di kelas. Hal ini akan mengalihkan perhatian telinga siswa ketika guru menjelaskan isi pelajaran, sehingga memaksa guru untuk mengulangi atau bahkan mengubah cara penyampaiannya.” Ayu Lestari, seorang guru bahasa Inggris, juga mengatakan bahwa “masalah lingkungan juga muncul karena siswa membuat keributan dan mereka sering menjadi siswa pemberontak yang sering dihukum oleh guru. Mereka tidak mau belajar dan selalu ingin bermain. “Jadi kelas yang saya ajar kurang fokus.” Berbagai metode komunikasi dan metode belajar mengajar yang diterapkan oleh guru MTs Al-Azhar merupakan metode yang dinilai efektif dalam proses pembelajaran siswa. Namun tidak dapat dipungkiri terkadang terdapat kendala dalam penerapan sistem komunikasi ini, yaitu adanya hambatan lingkungan (environment) dan komunikasi antara guru dan siswa dalam waktu proses belajar mengajar. Banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi keterampilan komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan komunikator mungkin saja menemui kendala yang disebabkan oleh faktor lingkungan, terutama kondisi fisik atau situasi di mana komunikasi itu berlangsung. Hambatan lingkungan ini meliputi tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan dan waktu.

Seolah-olah jarak sekolah dengan rumah penduduk terlalu sempit. Pasalnya aktivitas masyarakat meresahkan siswa MTs Al-Azhar. Pagi ketiga ada orang yang sebelum berangkat kerja membersihkan sepeda motornya terlebih dahulu, ada yang meneriaki anaknya, dan ada yang tiap pagi nyanyi karaoke, yang menyebabkan siswa MTsAl-Azhar menjadi berisik pada saat proses belajar mengajar.



## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencegahan secara mekanis dilakukan di MTs Al-Azhar. Dilihat dari situasi di lapangan, sarana dan prasarana sekolah kurang memadai. Sumber daya yang ada di MTs Al-Azhar Sekolah tidak dapat dihitung dengan jari satu tangan sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit bagi siswa. Bahan ajar di kelas MTs Al-Azhar hanya terdapat kursi, meja, papan tulis, spidol, penghapus dan alat kebersihan seperti sapu.
2. Terlihat adanya hambatan semantik antara siswa dan guru dalam penggunaan kedua bahasa tersebut. Keterbatasan bahasa guru dan siswa MTs Al-Azhar menjadi kendala keduanya dalam berkomunikasi. Sebab banyak siswa dan guru yang masih menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa Jawa dan Batak.
3. Banyaknya hambatan lingkungan antara siswa dan guru MTs Al-Azhar terlihat pada mereka yang tinggal di dekat lingkungan sekolah, serta siswa dan - yang membuat keributan.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
- Bungin, Burhan, *“Sosiologi Komunikasi”*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006.
- Budi,rayudaswati, *“pengantar ilmu komunikasi”* makassar: kretakupa, 2010. Cangara, Harfied, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Cooper, Emory, *“Metode Riset Komunikasi Organisasi”*, dalam Umar,(eds) Jakarta: Gramedia Pustaka , 2002.
- DeVito, Joseph A, *“Komunikasi Antar manusia”*, Tangerang Selatan: Karisma, 2011.
- Efendy, Onong Uchjana, *“Dimensi Komunikasi”*, Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Emeilia, R.I, 2021. *Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Pekanbaru: Yayasan Akrab Pekanbaru. Jurnal Akrab Juara, Vol.6, No.2, Mei 2021: 155- 166.
- Fajar, Marhaeni, *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”*, Jogjakarta: GrahaIlmu, 2009.
- Kasiram, Moh, *“Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif”*, Malang: UIN MALIKI Press, 2010.
- Laksana, Muhibudin Wijaya, *“Psikologi Komunikasi”*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Liliweri, Alo, *“Komunikasi Serba Ada Serba Makna”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mulyana, Deddy, *“Metodologi Penelitian Komunikasi”*, Bandung: PT. Raja Rosdakarya Offset.